

Afnita, Khamim

Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Vol. 5, No. 1, 2021

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/>ISSN [2654-9476](#) (online), ISSN [2581-2793](#) (print)**Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini****Juli Afnita¹ Khamim Zarkasih Putro²**¹Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Indonesia, juli.afnita@yahoo.com²Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Indonesia, hamimzarkasih@gmail.com**Abstract**

This study aims to explain the development of early childhood creativity. This paper discusses the keys to developing creativity in early childhood. The method used in this study is a literature review approach. The results of this study indicate that early childhood is a golden age (Golden Age) which for a child still needs a stimulus as preparation for entering the next level of education. Creativity can be nurtured from an early age with the aim of developing children to be more creative in developing new ideas. Parents, educators and those around them need to maximize the development of children's creativity in all matters. Early childhood education, especially in schools, which is the teacher, must be the foundation for being exemplified by students. Thus, teachers must increase children's imagination by directing and developing their creativity. This, by developing creativity in training students according to their imagination so that they get satisfying work for early childhood and are able to optimize all their creative development.

Keywords: Development, Creativity, Children**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Tulisan ini mengulas mengenai kunci-kunci pengembangan kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan penelitian kualitatif. Data yang didapat dari wawancara dan observasi langsung disekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan (Golden Age) yang bagi seorang anak masih memerlukan stimulus sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kreativitas dapat dipupuk dari sejak dini dengan tujuan pengembangan anak lebih berkreasi untuk mengembangkan ide barunya. Orangtua, pendidik maupun orang disekitarnya perlu memaksimalkan dalam pengembangan kreativitas anak disegala hal. Pendidikan anak usia dini terkhusus di sekolahnya, yang melainkan guru harus menjadi pondasi agar dicontohkan oleh anak didik. Dengan demikian, guru yang meningkatkan imajinasi anak dengan mengarahkan serta mengembangkan kreativitasnya. Hal ini, dengan mengembangkan kreativitas dalam melatih anak didik sesuai imajinasi yang dimilikinya

sehingga mendapatkan hasil karya yang memuaskan bagi anak usia dini serta mampu mengoptimalkan segala pengembangan kreativitasnya.

Kata Kunci: Pengembangan, Kreativitas, Anak.

Pendahuluan

Manusia adalah salah satu makhluk yang kreatif dengan segala akal maupun pikiran yang telah diberikan oleh Sang Pencipta terhadap masing-masing manusia. Seperti halnya pada anak, anak merupakan suatu amanah yang dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disyukuri oleh setiap orangtua. Anak yang masih memerlukan bimbingan maupun perhatian lebih dalam pertumbuhan maupun perkembangannya (Jacob H. Conn , 1957:1-3). Dari segi pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua juga harus bertanggung jawab terhadap anak maupun keluarga yang tidak hanya memberi asupan makanan bergizi, namun juga pendidikan anak yang terpenting dari sejak dini (Nurbayani, 2017:39).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan maupun keterampilan secara sekelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain . Pada anak diciptakan agar lebih aktif dan terbiasa belajar kreatif juga terampil pada proses pengembangan pembelajarannya.. Begitu pula pendidikan pada anak usia dini dapat diciptakan pula dengan mencerdaskan melalui pengembangan-pengembangan yang menjadi anak beriman dan bertaqwa, memiliki moral dan budi pekerti yang baik, pengetahuan yang tinggi, serta keterampilan dan kreativitas dalam pengembangan bagi anak sejak dini (Tatik Ariyanti, 2016:50-58)..

Anak usia dini merupakan sekelompok anak berusia 0-6 tahun. Maka anak diusia dini dengan sebutan masa keemasan (Golde Age) yang hanya sekali terjadi dalam kehidupannya. Anak melalui pertumbuhan maupun perkembangannya harus diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa maupun seni berkreaitivitas (Aris Priyanto, 2014:.42) . Anak usia dini ditinjau dengan beberapa aspek perkembangan yang merupakan rentang perkembangan anak secara keseluruhan. Aspek perkembangan anak ditandai dengan karakteristik anak usia dini dari mulai perkembangan fisik anak yang ditandai lebih aktif dalam melakukan kegiatan sesuatu yang anak suka dan lebih menyenangkan. Pada perkembangan bahasa ditandai dengan memahami bahasa dari pembicaraan orangtua, guru maupun yang ada disekitar anak

serta mampu mengungkapkan pikiran dalam batasan tertentu bagi anak. perkembangan kognitif dapat ditandai dengan berbagai rasa ingin tahu tinggi anak yang hal-hal baru ditemukan olehnya maupun disekitar lingkungan anak. Kemudian dengan bentuk permainan anak yang masih bersifat individu yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman yang lainnya dengan segala kreativitasnya.

Anak dimasa ini lebih senang dengan mengembangkan kreativitasnya dengan bermain dalam segala hal yang menyenangkan bagi anak. Dengan bermain sambil berkreaitivitas anak lebih mudah dalam bereksplorasi, menemukan hal-hal yang baru, sehingga menjadikan pengembangan kreativitas yang bermanfaat untuk pembelajaran dan menjadi lebih bermakna (Tadkiroatun Musfiroh, 2003:1-4). Kreativitas merupakan kemampuan pada diri seseorang yang mampu melahirkan suatu gagasan maupun ide baru yang menjadi karya yang baik dan lebih menarik. Maka untuk dapat mengembangkan kreativitas anak bisa dengan cara membangkitkan ide, daya cipta, imajinasi dalam diri anak disekolah maupun sekitar lingkungannya.

Permasalahan yang terjadi disekolah dengan guru yang tidak menerapkan dan membangkitkan pengembangan kreatif pada anak dalam pembelajaran dan menjadikan kelas yang tidak kondusif, maka anak akan mudah bosan dan tidak bisa bereksplorasi sesuai dengan keinginannya. Karena untuk menghadapi dan meningkatkan pengembangan kreativitas dalam diri anak itu harus memiliki kunci-kunci maupun suatu program yang mampu memberikan daya cipta dan tanggung jawab kepada anak sehingga dapat terwujud dengan adanya perubahan-perubahan yang menjadikan anak berkreaitif, imajinasi, juga mandiri sesuai dengan pengembangannya. Namun kenyataannya disebagian sekolah masih belum menerapkan adanya pembelajaran alat peraga anak yang kreatif, sehingga anak mudah bosan dan tidak menarik dalam pembelajaranya.

Disinilah guru sebaiknya menciptakan hal-hal inovasi yang baru agar anak dapat mecontohkan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru. Guru juga dituntut lebih kreatif daripada anak, dengan membuat salah satu alat peraga anak yang menarik dan juga dapat menyediakan alat peraga yang bervariasi agar anak mudah dalam memahami dan

menjadikan anak lebih berkreasi dalam pengembangannya yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan anak

Tinjauan Pustaka

Pentingnya Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pada anak usia dini pengembangan kreativitas sangat penting dalam kehidupannya. Anak yang memiliki kemampuan yang secara kreatif dalam menemukan inovasi-inovasi baru. Kreativitas yang berkembang dalam diri anak akan menjadi suatu pembentuk dan melahirkan pola pikir yang baik bagi anak dalam menemukan idenya. Kreativitas merupakan salah satu ide maupun daya cipta yang mampu menciptakan produk yang baru dan dapat dikembangkan dengan baik (Save Dagon, M, 1997:1-4). Kreativitas juga suatu pengembangan kepribadian sejalan dalam diri anak, yang apabila kreativitas anak sudah berkembang dengan baik, maka akan membaik pula perkembangan kepribadian yang sehat seperti anak terbiasa mandiri, percaya diri, dan produktif (Barkah Lestari, 2006:20). Tetapi bisa terjadi hal yang sebaliknya yaitu dengan pengembangan kreativitas anak kurang adanya berkembang dengan baik, maka anak akan tergantung pada orangtua, guru maupun lingkungannya dengan tidak mandiri, tidak percaya diri, mudah putus asa, kurang berani dan tidak produktif pada pengembangan kreativitas anak.

Kreativitas anak yang tumbuh dapat dicapai melalui lingkungan keluarga maupun disekolahnya, anak juga butuh lingkungan yang kondusif agar dapat mengembangkan kreativitas dalam segala hal yang menyangkut intelegensi, motivasi, kreatif, dan kemampuan yang optimal sehingga dapat mewujudkan pribadi yang baik bagi lingkungannya (Khamim Zarkasih Putro, 2016:20). Kreativitas pada anak sangat diperlukan adanya perkembangan yang dapat mempengaruhi otak kanan dan otak kirinya. Dan diusia anak sejak dini merupakan masa yang penting mengembangkan kreativitasnya melalui lingkungan belajar anak maupun cara perkembangan berfikir anak (Masnopal, 2013:50).

Pengembangan kreativitas anak dapat menjadi suatu kemampuan yang wajib dikembangkan sejak dini, yang pada dasarnya sudah tertanam kreativitas dalam diri anak. Kreativitas dapat dipupuk sejak dini dengan tujuan pengembangannya dengan anak lebih berkreasi dalam

mengembangkan ide barunya, kreativitas dapat dijadikan sebagai suatu cita-cita anak, dan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup anak dengan aspek perkembangannya. (S.C Utami Munandar , 1999:31). Pengembangan kreativitas anak usia merupakan suatu komponen yang dapat diketahui oleh para guru. Pemahaman guru dalam yang baik dalam menuntut anak usia dini dengan ddesain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Anak akan menghasilkan suatu pembelajaran dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Pembelajaran dilingkungan sekolah yang tidak memperhatikan aspek perkembangan kreativitas anak , anak akan mudah sangat bosan dan frustasi terhadap pembelajaran yang guru ajarkan. Pada dasar pemikiran inilah yang menjadi pengetahuan anak dalam kunci-kunci pengembangan anak usia dini secara teori maupun praktis yang dapat menjadi salah satu komponen dari kompetensi pedagogik seorang pendidik.

Dari aspek pribadi anak, telah muncul adanya kreativitas yang sangat unik dengan interaksi lingkungannya. Setiap anak telah memiliki bakat kreatif dalam dirinya masing-masing. Namun terkadang masing-masing anak dengan sifat yang berbeda-beda. Dalam pengembangan kreativitas sebagai kemampuan yang berfikir kelancaran, kelenturan untuk membangkitkan ide maupun sebuah gagasan tertentu. Kreativitas sangat penting untk dikembangkan. Bila tidak adanya hambatan perkembangan hambatan, anak terlihat sangat cerdas yang menjadi kreatif. Anak menggunakan pengetahuan sebelum berkreaitif , dengan anak didorong dan ditumbuh kembangkan seluruh pengembangan kreativitasnya yaitu dengan kreativitas dapat memberi kepuasan dan kesenangan tersendiri bagi anak usia dini, setelah anak menciptakan sesuatu hasil karya yang baru, kreativitas dapat membantu anak yang melahirkan ide-ide maupun sebuah gagasan yang baru dan orisinal, kreativitas dapat melahirkan suatu kerja yang produktif, dengan mental anak yang tidak padam melainkan melahirkan tipe yang lebih aktif, kreativitas dapat mengembangkan kekuatan yang menggerakkan manusia yang dari pertama kata “tidak tahu” ,”tidak bisa” menjadi “bisa, dari “bodoh” menjadi “sangat cerdas”. Dari pasif menjadi lebih aktif dan sebagainya. Tinggal dari seorang orangtua dan guru yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Menjadi kreatif dalam mengembangkan kreativitasnya, dapat dipupuk dari sejak dini, yang beberapa penting membuat kreativitas anak sangatlah penting dengan yang pertama, karena dengan

berkreativitas anak yang dapat mewujudkan dirinya menjadi sebuah perwujudan diri menjadi kebutuhan pokok dasar yang bernilai tinggi pada sebuah manifestasi individu anak yang sesungguhnya. Kedua, dengan berfikir kreatif segala kemampuan anak bisa melihat bermacam-macam kemungkinan dalam menyelesaikan terhadap sesuatu hal yang merupakan bentuk pemikiran yang saat ini membutuhkan perhatian dalam pendidikan. Sekolah yang terus melatih anak dari mulai penerimaan pengetahuan, ingatan maupun penalaran yang bersifat logis.

Ketiga, dapat menyibukkan diri anak dengan segala kreativitasnya, dengan bermanfaat bagi pribadi anak maupun di masyarakat yang memberi kepuasan dalam diri anak. Keempat, kreativitas sangat meningkatkan kualitas hidup manusia. Di era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan dalam bermasyarakat dan berbangsa bernegara sangat tergantung adanya sumbangan-sumbangan dari ide baru anak, penemuan-penemuan baru anak, dan ternologi baru. Untuk mencapai hal ini, dapat mempunyai sikap, pemikiran yang harus dipupuk dari sejak dini.

Seseorang anak yang kreatif tentu sudah banyak ide, dengan hal tersebut akan semakin besar kesempatan dalam menemukan hal-hal baru. Kelenturan dan fleksibilitas yang mampu melihat dari sudut pandang. Anak yang kreatif memiliki dapat membangkitkan banyak ide yang luar biasa, fleksibilitas yang tidak secara langsung dapat menunjukkan kemudahan untuk mendapatkan informasi. Kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas dengan membuahkan tanggapan yang baik serta mempunyai gagasan yang jarang ditemukan pada orang lain. Anak akan mempunyai cara sendiri dalam mengaplikasikan ide yang berbeda dengan orang yang pada umumnya.

Kreativitas dapat ditinjau dari aspek pendorong yang dapat mendorong anak untuk dirinya. Mendorong anak berupa minat, hasrat, dan motivasi. Baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, agar semua pengembangan kreativitas anak dapat tercapai dengan baik. Sehubungan dengan hal ini pendidikan yang dapat memberikan banyak dukungan, perhatian serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Kreativitas sebagai salah satu proses menuju ke peningkatan kreatif. Pada anak usia dini, kreativitas yang sangat diutamakan yang tidak terlalu cepat mengharapkan produk lebih

kreatif dengan hasil yang sempurna. Jika pendidik menginginkan lebih cepat dalam menuntut anak berproduk kreatif yang memenuhi standar mutu tertentu, maka akan mengurangi kesenangan dan kebebasan anak dalam berkreasi.

Kreativitas pada anak yang sangat alami sebagai produk maupun ciptaan yang baru dan bermakna bagi anak di lingkungannya. Seorang anak, dengan hasil karyanya yang baik telah disebut anak yang berkreatif. Jika bagi anak itu hal yang baru, yang belum pernah anak temui sebelumnya dengan ia juga tidak meniru atau mencontoh kegiatan orang lain. Dengan menghargai agar anak merasa sangat puas atas kreativitas sehingga anak lebih semangat dalam berkreasi.

Ciri-Ciri Anak Kreatif

Dunia kreativitas merupakan dunia anak yang masih membutuhkan ruang gerak yang bebas, dan masih membutuhkan bimbingan terhadapnya (Slamet Suyanto, 2005:25). Maka anak adalah manusia yang sangat unik yang memiliki kelebihan karakteristik dalam diri anak. Ada beberapa ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini yang dapat mencerminkan proses tahapan pengembangan kreativitas pada anak yaitu dengan anak lebih senang dengan lingkungan yang bebas berimajinasi, anak lebih senang dalam mengamati dan memegang apa yang anak lihat dan suka bereksplor di lingkungan, rasa ingin tau yang tinggi dengan menanyakan sesuatu hal yang tak henti jika apa yang telah mereka dapatkan, anak suka lebih spontan dengan menyatakan sesuatu hal pada perasaan maupun pikirannya, anak suka menemukan hal yang baru dengan segala pengalamannya, anak lebih suka bereksperimen dengan mencoba inovasi baru, anak jarang mudah bosan, ada saja yang ingin anak lakukan, anak mempunyai imajinasi yang tinggi, anak suka belajar dengan cara kreatif, anak yang memiliki kemampuan yang menarik, belajar dengan cara yang menyenangkan dan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan pengalaman anak, dan anak dapat menikmati suatu permainan dan menjadikan sebagai pencerita yang alamiah (E. Paul Torrance, 1972:31).

Manfaat Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas juga telah memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini, sebab didalam diri anak yang kreatif akan memiliki nilai-nilai kreativitasnya dengan kreativitas dapat memberi adanya kesenangan yang penuh serta kepuasan pribadi anak yang berpengaruh pada

pengembangannya, kreativitas yang dapat membuat sebuah permainan yang menyenangkan, merasa puas dan bahagia, kreativitas yang dapat membuat dan membantu anak dalam mencapai keberhasilan di bidangnya, dan nilai kreativitas yang dapat memberi tanggung jawab khusus terhadap kelompoknya (Hurlock and B Elizabeth, 1988:56).

Dalam pengembangan kreativitas anak dengan tujuan yang dapat mengenalkan anak pada suatu hasil karya yang menggunakan teknik-teknik yang anak kuasai, dapat mengenalkan kepada anak tentang cara menemukan yang dapat memecahkan suatu permasalahan, dapat membuat anak lebih terbuka dengan segala pengalaman yang dimiliki anak, dapat membuat anak merasa puas terhadap apa yang telah anak lakukan juga menghargai hasil karya orang lain, membuat anak yang lebih berkreaitif yang dapat menemukan gagasan, ide-ide, alternatif suatu masalah, menghasilkan pemikiran-pemikiran baru, elaborasi dalam gagasan, serta keuletan dan kesabaran dalam menghasilkan karya-karya yang memuaskan bagi diri anak.

Jenis-Jenis Dalam Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas yang mempunyai tiga kategori yang mendasar yaitu pertama, kreativitas motorik. Kreativitas motorik merupakan salah satu yang banyak dimiliki yang dominan oleh kemampuan yang reflek motorik anak. kemampuan kreativitas yang tercipta secara alami dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh. Misalnya dengan menari, berlompat dan lain sebagainya. Kedua kreativitas berimajinatif, dengan jenis kreativitas dalam berkemampuan imajinasinya dalam diri anak. kemampuan berimajinasi merupakan salah satu jenis kreativitas yang unik, indah serta lebih istimewa. Ketiga, kreativitas intelektual, yang salah satu jenis kreativitas lebih dominan kemampuan berfikir anak yang secara aktif dapat melahirkan hasil karyanya. Keempat gabungan, dalam kreativitas ini anak yang lebih dominan pada elemen tertentu dengan dua maupun tiga unsur kreativitasnya.

Fungsi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini memiliki suatu fungsi yang dapat menunjang dari segi pembelajaran dan juga dapat mengembangkan aspek pada perkembangan anak yang *Pertama*, fungsi pengembangan kreativitas anak dapat bertujuan dengan memperoleh kepuasan pada dirinya, anak akan menciptakan atau menghasilkan hal-hal yang baru dan anak akan berkreaitif dalam segala kegiatan yang mengacu perkembangan

maupun keterampilan berfikirnya. *Kedua*, fungsi pengembangan kreativitas anak usia dini bertujuan dalam kesehatan jiwanya, yaitu segala yang mendukung untuk kesehatan mentalnya dengan mengarahkan ke hal yang positif yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas mempunyai kebutuhan yang melalui kegiatan berekspresi, anak dapat menyalurkan perasaan yang sebelumnya menjadi ketegangan dalam diri anak, seperti perasaan marah, sedih, kecewa maupun takut yang dialami oleh anak. Jika perasaan itu tidak dapat disalurkan, maka dalam hidup anak akan menjadi ketegangan yang menjadi tertekan terhadap jiwa anak. Hal ini dapat menimbulkan suatu penyimpangan yang membuat tingkah laku anak tidak seimbang pada emosinya. Oleh karena itu, guru maupun orangtua di rumah dapat memberikan kegiatan yang dapat menyeimbangkan kembali emosi dan membangkitkan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

Ketiga. Fungsi pengembangan kreativitas anak usia dini pada perkembangan seni keindahannya, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menciptakan suatu kebiasaan yang bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, maupun musik yang anak sukai. Maka dengan kegiatan ini anak akan lebih memahami akan keindahan yang dilihat, dirasakan maupun yang dihayatinya. Anak juga lebih berkembang dan terbina akan keindahan. Dengan pengembangan kreativitas melalui seni keindahan ini, anak juga bisa mempengaruhi budi pekerti, lebih kreatif dan bisa di dekatkan dengan keindahan dilingkungan sekitarnya (Stephanus Turibius Rahmat and Theresia Alviani Sum, 2017:104).

Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Secara dasar, seorang anak sudah memiliki berbagai potensi dalam dirinya. Dari sejak bayi hingga menjadi anak usia dini yang gemar bertanya, gemar mencoba hal-hal baru, gemar bertanya tentang hal yang baru, gemar memperhatikan hal yang baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dilingkungan anak serta gemar dalam berimajinasi. Potensi pengembangan kreativitas anak dapat dilihat dari keajaiban anak dalam mengeksplorasi apapun yang ada didekatnya baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dilingkungan sekitarnya. Dengan anak selalu ingin antusias dalam rasa ingin tahunya yang sangat besar.

Suatu kemampuan kreativitas anak yang dimiliki sangat berbeda-beda. Dengan sudah ada jiwa kreatif dalam dirinya, dengan demikian kreativitas dalam diri anak bisa dikembangkan dengan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah dengan guru mengembangkan segala kreativitasnya dengan baik. Untuk itu guru dapat mengembangkan melalui tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini. Walaupun tahapan tersebut tidak berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu.

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 terdapat tahap perkembangan kreativitas anak yaitu anak yang mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi, anak yang menggambar bentuk orang yang rapi dan lengkap, anak yang membuat gambar dengan teknik mozaik yang berbagai bentuk anak sukai, dan anak membuat bentuk dari media platisin, pasir, dan lain-lain (Santrock, 2007:31).

Anak yang kreatif dapat berhasil mencapai sesuatu yang melalui ide, gagasan, inovasi baru, pemecahan, maupun produk baru dengan melewati tahap-tahap persiapan, yaitu pertama meletakkan dasar. Dengan mempelajari seluk-beluk dan problematika. Persiapan pada dasar harus adanya minat. Pada tahap ini ide datang dan timbul dengan berbagai kemungkinan yang hadirnya keterampila, keahlian, dan ilmu pengetahuan tertentu dari latar belakang sumber ide awal lahir.

Kedua, adanya konsentrasi. Anak yang kreatif biasanya memiliki keseriusan yang baik, perhatian yang tercurah terhadap sesuatu yang anak lakukan. Tahap konsentrasi ialah aktu pemusatan, waktu menimbang-nimbang, waktu menguji, waktu awal, untuk mencoba dan mengalami kegagalan. Pada tahap konsentrasi, diperlukan adanya keseriusan yang melakukan apapun oleh anak. Khususnya dalam berkreaitivitas. Karena dalam berfikir kreatif sangat diperlukan waktu, keberanian dalam memecahkan suatu masalah dan dapat bangkit disaat anak mengalami kegagalan untuk berkreaitivitas.

Ketiga, inkubasi. Mengambil waktu untuk meninggalkan perkara istirahat. Pada tahap inkubasi anak yang harus adanya pemahaman dan kematangan terhadap ide-ide yang ditimbulkan. Berbagai teknik yang anak lakukan untuk dapat meningkatkan kesadaran

melalui latihan-latihan peningkatan kreativitas dengan perluasan dan pendalaman ide, gagasan, maupun inovasi baru yang menghasilkan karya anak

Keempat, iluminasi yang merupakan tahap yang paling menyenangkan sebab bagian yang paling nikmat bagi penciptanya. Pada tahap ini terjadi adanya komunikasi terhadap hasil dengan orang yang lebih signifikan sehingga bisa disempurnakan kembali. Keempat, verifikasi/ produksi. Menghadapi masalah dan memecahkan masalah praktis dengan perwujudan ide. Pada tahap ini, anak yang mampu memperbaiki dan bertanggung jawab. Dimensi dan perwujudan karya kreatif yang dapat diteruskan di masyarakat melalui karya yang lebih sempurna.

Faktor-faktor Yang Mendorong Kreativitas Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas anak usia dini dengan dorongan dari dalam diri sendiri yang berarti upaya yang dapat memotivasi diri sendiri seperti adanya ide-ide yang menyenangkan, dan dorongan dari lingkungan yang berarti lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu yang berupa keluarga, sekolah maupun masyarakat. Beberapa faktor yang dapat mendorong kreativitas anak dengan pertama waktu. Untuk menjadi kreatif, anak mempunyai kegiatan yang seharusnya tidak bisa diatur sedemikian rupa sehingga ia diberi waktu bebas untuk anak bermain dengan gagasan, konsep, dan mencoba karya baru dan orisinal. Kedua, kesempatan menyendiri, pada kesempatan ini, anak yang tidak boleh diberi tekanan dari kelompok sosial, seperti lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dapat menjadi kreatif.

Ketiga, dorongan terhadap prestasi anak, untuk menjadi kreatif anak harus terbebas adanya ejekan dari teman dan kritik. Keempat, sarana. Pada sarana anak harus memerlukan tempat yang disediakan agar merangsang dorongan berkreaitivitas anak. Kelima, lingkungan yang merangsang. Pada lingkungan yang merangsang ini, anak yang sejak bayi hingga dewasanya harus dibangkitkan kreativitasnya dengan berbagai pengalaman yang menyenangkan dan menarik agar anak terus bangkit terhadap pengembangan kreativitasnya. Keenam, hubungan anak dengan orangtua yang tidak posesif. Anak yang selalu didorong oleh orangtua agar menjadi mandiri dengan orangtua yang tidak terlalu posesif terhadap anaknya. Ketujuh, cara mendidik dengan baik. Anak harus dididik oleh orangtuanya di rumah

agar menjadi pola asuh yang lebih ke demokratis agar dapat meningkatkan dalam pengembangan kreativitas anak dan terakhir kesempatan anak dalam memperoleh pengetahuan semakin anak banyak pengetahuan maka anak akan semakin kreatif dalam membangkitkan kreativitasnya.

Lingkungan yang dapat menunjang dalam pengembangan anak usia dini dengan lingkungan berkomunitas terdiri dari orang-orang yang dapat memperdulikan anak. Anak akan bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan segala aspek sosial yang diantaranya dapat mengenalkan sikap maupun bersosial dilingkungannya. Di lingkungan yang dapat membimbing anak serta mengarahkan ke dalam perkembangan sosial. Anak akan terbentuk sikap tanggung jawab dengan memberikan sebuah kepercayaan kepadanya. Anak juga harus lebih bereksperimen dengan bebas dengan minat yang anak miliki. Sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam pengembangan kreativitasnya. Dengan demikian anak akan menyadari begitu penting dalam pengembangan yng dapat mengandung suatu pengajaran aspek perkembangannya dari mulai aspek moral, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosio emosional, aspek bahasa, dan aspek seni.

Faktor-faktor Yang Memperhambat Kreativitas

Faktor-faktor Yang dapat memperhambat kreativitas anak usia dini yang *Pertama* evaluasi, jika guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka, namun tidak memberikan penjelasan serta umpan balik yang bersifat positif terhadap anak. *Kedua*, hadiah dengan pemberian hadiah terus menerus yang dapat mematikan kreativitas anak. *Ketiga*, persaingan dengan adanya persaingan antara anak seperti membandingkan antara murid yang lainnya, dan yang ketiga, lingkungan yang terbatas, seperti orang tua, guru maupun lingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah yang melarang anak untuk berkreaitivitas di segala hal (Utami Munandar, 2002:31).

Metode Dalam Pengembangan Kreativitas Anak usia dini

Kreativitas yang dimiliki seseorang adalah suatu kelebihan yang ada dalam dirinya, yang dapat dikembangkan kembali dengan usahanya. Kreativitas akan menjadi seni ketika dapat dilakukan dengan suatu kegiatan tertentu. Kreativitas salah satu sumber keberbakatan. Keberbakatan yang dimiliki oleh anak seni yang sangat genius karena dapat menjadi suatu

ketekaitan dengan kualitas pengetahuan anak yang dapat terwujud dalam sebuah karya yang menarik. Guru dapat melihat kreativitas anak dari sejak dini sehingga di kembangkan dengan masing-masing anak. jika tidak dikembangkan maka kreativitas dalam diri anak akan dapat menjadi tumpul bahkan biasa saja dan tidak terwujud dengan baik.

Terkadang disekolah dapat mewujudkan dengan latihan yang nyata agar anak dapat menghasilkan kreativitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Ibarat suatu pisau yang semula tumpu jika ingin ditajamkan maka perlu terus diasah. Begitu pula pada anak perlu diasah dengan diberi rangsangan agar anak termotivasi dalam mengembangkan segala kreativitasnya.

Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu adanya perilaku yang anak berkreaitif yaitu dengan kelancaran yang dapat mengemukakan ide-ide baru, adanya keluwesan, anak mampu menghasilkan berbagai macam ide guna dapat memecahkan masalah yang lebih sederhana. Keaslian, dengan adanya keaslian anak mampu merespond yang lebih unik dan luarbiasa, dan adanya keteporincian yang dapat mengarahkan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Kemudian ada kepekaan anak untuk menangkap serta menghasilkan masalah dengan tanggapan terhadap suatu situasi yang baik.

Strategi Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Strategi merupakan suatu pola dasar yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan baik untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi suatu tindakan. Dengan menetapkan suatu tujuan dari suatu kegiatan, siapa saja dalam kegiatan, isi kegiatan dengan proses berjalannya serta sarana maupun prasarana yang menunjang dalam kegiatan akan dilakukan. Strategi dalam bidang pendidikan merupakan suatu seni dan ilmu yang dapat membawakan pengajaran di dalam ruang kelas sedemikian rupa agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara lebih efektif. Strategi pengembangan merupakan suatu cara yang lebih tersusun rapi serta terprogramn dari sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan ke tujuan dalam perkembangan kearah yang lebih baik.

Pada dasarnya anak lebih cenderung berkreaitivitas dalam mengungkapkan ide-idenya. Ada beberapa strategi yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini pertama, pribadi. Dengan pribadi kreativitas darikeunikkan berinterkasi dengan lingkunganny. Ungkapan

kreatif dapat mencerminkan anak lebih menemukan ide barunya dengan segala produk-produk yang lebih inovatif. Guru yang harus berusaha menghargai keunikan dalam pribadi anak dengan bakat anak. guru yang dapat membantu anak menemukan kreativitas seoptimal mungkin. Kedua, menjadi pendorong. Guru yang dapat mendorong anak dalam perkembangan yang mendukung dari lingkungan sekolah yang tidak terlepas dari dukungan guru baik memberi motivasi kepada anak. Jika anak tidak bisa menyelesaikan dengan baik maka dapat mendukung segala kreativitas dengan merangsangnya dengan baik.

Ketiga, adanya proses mengembangkan kreativitas. Anak yang perlu dikembangkan untuk menyibukkan anak dengan sendirinya secara kreatif. Guru yang hendaknya dapat selalu merangsang anak dalam kegiatan kreatif yang membantu anak segala keperluan. Sehingga dapat menyediakan sarana prasarana yang memadai.

Keempat menciptakan produk hasil karya anak. dengan menciptakan produk dengan inovasi baru dapat mendorong dan melibatkan anak akan selalu berkreaitif . dengan dimilikinya minat dan ciri berkreaitif, akan akan berbuat kreatif dengan menghasilkan produk kreatif dan bermakna bagi anak dan orang lain. Guru yang dapat menghargai setiap hasil karya maupun produk baru anak dengan selalu memberi motivasi dan dorongan yang baik agar anak lebih bersemangat dalam mengembangkan daya kreativitasnya dari sejak dini.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebelumnya metode penelitian mengandung makna cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2003:151). Melalui pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2004:6)

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan, yaitu pendekatan yang berhubungan dengan pengalaman dan tingkah laku anak didalam pembelajaran dan memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri anak didik. Melalui ketekunan

penelitian ini, peneliti berupaya meneliti secara cermat tentang Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Peureulak yang terletak di Kabupaten Aceh Timur

Adapun subjek yang menjadi penelitian sumber data adalah TK Negeri Pembina Peureulak. Lembaga pendidikan TK Negeri Pembina Peureulak berjumlah 30 anak yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan anak. Jadi subjek yang diteliti sejumlah 30 anak. Beserta guru yang berjumlah 5 guru kelas.

Peneliti dalam hal ini menggunakan tiga teknik sebagai berikut: 1) Observasi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti mengamati dari awal anak-anak datang hingga anak-anak pulang dari sekolah. Peneliti ikut terlibat dalam proses penyambutan anak, dan kegiatan belajar karena peneliti bersifat partisipan berstruktur. Sehingga peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang akan di amati yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti dengan pengungkapan yang sistematis; b) Wawancara (Interview), wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari responden penelitiann. Peneliti memanfaatkan metode ini untuk memperoleh data cara melakukan pengembangan kepada anak dan memastikan apa yang telah peneliti amati dengan apa yang sebenarnya dirasakan oleh pendidik sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan dua strategi yaitu wawancara terstruktur dan tidak struktur. Artinya beberapa pertanyaan yang dilakukan tanpa dengan apadanya supaya responden dapat menjawab sesuai dengan keadaan. Wawancara ini di lakukan pada guru-guru yang Mengajar di kelas B. peneliti juga melakukan tanya jawab bebas dengan beberapa anak kelas B; c) Dokumentasi, metode dokumentasi yang digunakan peneliti ialah dokumen berupa RPPH (Rencana Pencapaian Pembelajaran Harian), buku materi anak, kurikulum, dan dokumentasi foto saat kegiatan di sekolah berlangsung. Sehingga setelah melakukan pengamatan, wawancara dapat diperkuat dengan adanya dokumen yang menjadi panduan guru dalam mendidik anak di kelas B. khususnya pengembangan aspek yang mana hal ini dikuatkan dalam dokumen berbentuk kurikulum sebagai pedoman sekolah.

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, dan penyusunan, data yang telah terkumpul agar dapat memperoleh makna dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisa data yang digunakan adalah induktif. Artinya dari pra penelitian hingga akhir penelitian yang dilakukan di sekolah sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan dapat membuat kesimpulan dari hasil pengamatan di lapangan. Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut: a) Reduksi data (*data reduction*), Hal ini proses memfokuskan pada apa yang akan peneliti amati dilapangan secara konsep besar sehingga data yang diperoleh masih bersifat kasar. Pada proses reduksi data ini peneliti menyeleksi data dari hasil pengamatan, wawancara dan perolehan dokumentasi. Melihat setiap data yang diperoleh lalu dipilih data yang penting, menarik dan dapat menunjang hasil penelitian, karena tidak semua data yang diperoleh bersifat penting bagi peneliti. Oleh sebab itu yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian data tersebut tidak diambil (Sugiyono, 2011:338); b) Penyajian data (*data display*) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses mendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu penulis menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud; c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap penelitiselesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden. Komponen-komponen analisis data (yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karakter anlisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang masalah dan seluruh dari elemen penelitian masalah. Maka tujuan penelitian yaitu dalam pendidikan anak usia dini disekolah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merupakan pondasi dapat dicontohkan oleh anak didik. Guru yang dapat menjadi komponen dan memandu anak dalam proses belajar mengajar disekolah (H. Hamzah B Uno et al, 2010:22). Dengan demikian, seorang guru harus sangat berhati-hati dalam berbahasa dan bertingkah laku yang baik terhadap anak disaat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat meningkatkan imajinasi anak dalam pengembangan kreativitasnya.

Guru merupakan yang sangat dekat dengan anak didik disekolah yang setelah dengan orangtuanya dirumah. Bahkan terkadang anak lebih mengikuti perintah guru disekolah daripada orangtuanya dirumah. Namun, dengan begitu guru harus memiliki cara untuk mengupayakan pengembangan kreativitas anak didik. Disisi lain, guru juga sebagai motivator anak yang dapat memotivasi anak didik dengan daya penggerak dalam diri anak agar dapat menimbulkan keinginan belajar yang mengarah kepada terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh anak (Titin Faridatun Nisa and Yulias Wulani Fajar, 2016:118-127).

Guru juga dapat mengarahkan kepada anak dengan memberikan pembelajaran dalam pengembangan kreativitasnya yang melatih dan memperhatikan kompetensi dasar, materi dan memperhatikan perbedaan dilingkungan anak. Latihan yang dilakukan oleh guru dapat tercermin dari setiap tindakan anak perbuat. Hal ini, dengan mengembangkan anak dalam kreativitas, guru yang harus berusaha keras dalam melatih anak didik sesuai imajinasi yang baik dalam berkreaitivitas sehingga mendapatkan hasil karya yang memuaskan bagi anak usia dini (Erni Munastiwi Sartika, 2019, p.30-50).

Kreativitas pada anak usia dini yang mempunyai kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir, kemampuannya dapat menghasilkan karya yang indah. Kreativitas anak dapat ditandai dengan terlihat ingin tau yang besar, banyaknya pertanyaan yang sedang anak lihat hingga berulang-ulang dan tidak ada habisnya. Maka kreativitas dapat dikembangkan melalui langkah-langkah dengan bermain adalah hal yang anak sukai, karena dalam hal yang menyenangkan ini, anak dapat mengungkapkan segala gagasan secara bebas yang

berhubungan dengan lingkungan yang dengan kegiatan bermain dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas anak. kemudian bisa dengan melatih kemampuan otak kanan anak yaitu dengan mengajak anak beryanyi bersama, berpuisi, menggambar, dan berbagai macam kegiatan yang kreatif lainnya, agar dapat melatih kemampuan otak kanan anak yang dapat bekerja dengan baik dan optimal.

Guru harus percaya adanya secara alami, anak manusia yang kreatif, terbuka terhadap pengalaman yang lebih cenderung tertarik pada hal-hal ide-ide dan gagasan baru. Kreativitas sebagai kemampuan anak yang alami akan berkembang jika anak-anak dalam lingkungan yang menyenangkan dan tidak kondusif, yang dapat diciptakan dilingkungan sekolah. Kunci-kunci pengembangan dalam kreativitas anak harus dikembangkan, diperluas, diekspresika serta di aktifkan kembali anak didiknya.

Mengajar pada anak usia dini sangatlah membutuhkan cara-cara tersendiri dengan metode yang unik dan kreatif, disini penerapan dan urgensi peran seorang pendidik dalam mendidik, menggali potensi serta merangsang segala perkembangan kreativitasnya. Kualitas guru dapat sangat menentukan hasil dari pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan yang sangat dipengaruhi oleh kualitas dari bahan ajar, menguasai materi pembelajaran, metodologi pembelajaran, pengetahuan maupun skill seorang guru yang professional, pemahaman bahan pembelajaran dalam mengajar yang terutama mendidik anak usia dini.

Disekolah, biasanya anak sering lebih cenderung menggunakan otak kiri. Maka jika anak menggunakan otak kanan dan kiri kemampuan otak keduanya akan bekerja dengan baik dan seimbang, dengan anak tidak hanya berpeluang mendapatkan prestasi dibidang akademis melainkan juga prestasi-prestasi dibidang kesenian. Pada anak kreatif, bisa membuat sesuatu yang ia senangi seperti membuat gambar lalu ia warnai, melipat kertas, bermain permainan edukatif, bercerita dan bernyanyi. Beri kepada anak waktu untuk mengajaknya ke tempat yang belum pernah anak kunjungi seperti kebun binatang, museum, dan taman rekreasi. Hal yang baru tersebut dapat merangsang imajinasi anak yang berkekrativitas semakin meningkat. Untuk mendukung adanya pengembangan kreativitas pada anak, harus menyediakan fasilitas yang mendukung seperti adanya mainan bongkar pasang dan puzzle. Sehingga ketika anak sedang bermain mainannya tersebut, dapat melatih imajinasinya sendiri dan akan

merangsang proses berfikir kreativitas anak dan dapat mengembangkan segala kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini (Peny Husna Handayani, 2017: 45-56).

Kesimpulan

Masa usia dini yang merupakan periode golden age, masa perkembangan anak yang masih membutuhkan adanya pendidikan. Pada periode ini adalah momen anak yang masih ingin mengetahui berbagai fakta dilingkungannya. Seorang anak yang membutuhkan adanya rangsangan dalam berkembang kepribadian, psikomotor, kognitif maupun aspek sosial anak. Dalam Kreativitas anak yang tumbuh dapat dicapai melalui lingkungan keluarga maupun disekolahnya, anak juga butuh lingkungan yang kondusif agar dapat mengembangkan kreativitas dalam segala hal yang menyangkut intelegensi, motivasi, kreatif, dan kemampuan yang optimal sehingga dapat mewujudkan pribadi yang baik bagi lingkungannya. Kreativitas pada anak sangat diperlukan adanya perkembangan yang dapat mempengaruhi otak kanan dan otak kirinya. Dan diusia anak sejak dini merupakan masa yang penting mengembangkan kreativitasnya melalui lingkungan belajar anak maupun cara perkembangan berfikir anak.

Diharapkan dalam kunci-kunci pengembangan kreativitas anak usia dini dapat menjadi suatu kemampuan yang wajib di kembangkan sejak dini oleh orangtua maupun guru, yang pada dasarnya sudah tertanam kreativitas dalam diri anak dari sebelumnya, hanya saja sebagai orangtua serta guru tinggal mengasah juga merangsang pengembangan kreativitas anak . Kreativitas dapat dipupuk sejak dini, bertujuan untuk pengembangan anak yang lebih berkreasi menghasilkan karya baru maupun inovasi baru dalam mengembangkan ide-ide barunya yang dijadikan sebagai suatu cita-cita anak, dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup anak dengan segala pengembangan kreativitasnya.

Daftar Referensi

- Aris,Priyanto.(2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain . *Jurnal Ilmiah Guru 'COPE*, 1(1),42.
- Ariyanti, Tatik. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anqk Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Purwokerto: PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Conn, Jacob H. (1957) . *Child Development. Elizabeth B. Hurlock .” The Quarterly Review of Biology* .
- Dagun, M, Save.(1997.). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan nusantara (LPKN).
- Hurlock, and B Elizabeth. (1988). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Husna Handayani, Peny. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*,15(2), 46-56.
- Lestari, Barkah.(2006).Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 20.
- Masnipal.(2013). *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*. Elex Media: Kmpmutindo.
- Munandar, Utami. (2002). *Kreativitas Dan Keterbakatan. Kreativitas Dan Keberbakatan*.
- Musfiroh, Tadkiroatun.(2003). “Kecerdasan Musikal Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 0-5 Tahun.” *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 1(1),1-4.
- Nisa, Titin Faridatun, and Yulias Wulani Fajar. (2016).*Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran*. Pg Paud .
- Nurbayani.(2017).Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pembinaan Keimanan Pada Anak Remaja Di Kecamatan Peudada Bireun.” *Lantanida Journal*, 5(1), 39.
- Putro, Khamim Zarkasih.(2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(1), 20.
- Rahmat, Stephanus Turibius, and Theresia Alviani Sum. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 104.
- S.C Utami Munandar. (1999). *Kreativitas Dan Keberbakatan*.
- Santrock.(2007). Perkembangan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling (Semarang)*, 2(1), 31.
- Sartika, Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthiâ€™™in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 30-50.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan*.
- Torrance, E. Paul. (1972). Can We Teach Children To Think Creatively? *The Journal of*

Creative Behavior, 1(2), 31.

Uno, H. Hamzah B, Lamatenggo, Nina, Satria, and koni. (2010). *Desain Pembelajaran Pada Sekolah Modern Berbasis Religius*. Jakarta: Inspiratif Pasca.